

Eksplorasi Konsep Matematika pada Eduwisata Taman Jam *Gadang* untuk Pembelajaran Matematika Siswa SD

M. Imamuddin¹, Isnaniah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

¹m.imamuddin76@yahoo.co.id, ²Isna_imam@yahoo.com

Abstract : *Eduwisata jam gadang park, is a historic and interesting tourist spot, especially its beauty. Jam gadang park is one of the eduwisata found in the city of Bukittinggi. In addition to enjoying its beauty, this eduwisata can be used as a learning resource for students, especially elementary school students in the city of Bukittinggi. The purpose of this study was to explore the mathematical concepts that exist in the edu-tourism park jam gadang and then used as a learning resource for elementary school students. This type of research is qualitative with an ethnographic approach. Data were obtained by researchers through observation, interviews and documentation. The results of the exploration of the mathematical concepts of eduwisata taman jam gadang include; the concept of circle, square, rectangle, triangle, rhombus, clock number, and purchase price, selling price, profit and loss (social arithmetic). The mathematical concepts in this edu-tourism park can be used by teachers as a source of learning mathematics for elementary school students. The use of eduwisata jam gadang park as a learning resource can foster students' love of mathematics and local culture.*

Keywords: *Eduwisata, Jam Gadang, Math Concepts, Elementary Students*

Abstrak : Eduwisata taman jam *gadoang*, merupakan tempat wisata yang bersejarah dan menarik, terutama keindahannya. Eduwisata taman jam *gadoang* adalah salah satu eduwisata yang terdapat di kota Bukittinggi. Selain dinikmati keindahannya, eduwisata ini dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi terkhusus siswa-siswi SD yang ada di kota Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang ada pada eduwisata taman jam *gadoang* dan selanjutnya digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari eksplorasi konsep-konsep matematika eduwisata taman jam *gadoang* antara lain; konsep lingkaran, persegi, persegipanjang, segi tiga, belahketupat, bilangan jam, dan harga beli, harga jual, untung dan rugi (aritmatika sosial). Konsep-konsep matematika yang ada pada eduwisata taman jam *gadoang* ini, dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar matematika bagi siswa-siswi SD. Penggunaan eduwisata taman jam *gadoang* sebagai sumber belajar, dapat menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada matematika dan budaya setempat.

Kata Kunci: Eduwisata, Jam Gadang, Konsep Matematika, Siswa SD

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru di kelas-kelas matematika sering dianggap membosankan dan sulit untuk dimengerti oleh siswa. Selain itu, pembelajaran matematika yang berlangsung terkesan mekanistik dan monoton, hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk belajar matematika. Siswa tidak hanya kurang tertarik untuk belajar matematika, tetapi siswa juga merasa cemas dalam belajar matematika. Kecemasan dalam belajar matematika dapat berakibat pada kemampuan matematika siswa.^{1,2} Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang diselenggarakan oleh guru harus mampu membuat siswa senang, aktif, kolaboratif, dan siswa bersemangat dalam menguasai materi-materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika yang demikian adalah pembelajaran yang mampu mengantarkan para siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru dikelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya.^{3,4}

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru, dirancang agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, pembelajaran yang diselenggarakan guru harus melibatkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (lingkungan siswa). Pembelajaran yang melibatkan lingkungan siswa pada proses pembelajaran disebut pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep

¹ Wati et al., Deskripsi Kecemasan Matematika Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP, *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.4 (2022), 424–31

² Auliya, 'Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis', *Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.20 (2016), 12–22

³ Imamuddin & Isnaniah, 'Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Penilaian Autentik Oleh Guru Matematika Madrasah', *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2.1 (2022), 9–19. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v2i1.154>

⁴ Imamuddin, 'Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyen Negeri 2 Bukittinggi)', *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2022), 1–12. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.6205>

pembelajaran yang melibatkan lingkungan/dunia nyata siswa.^{5,6} Pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan dunia nyatanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman siswa baik dari segi pemahaman terhadap konsep materi yang dipelajari, dan meningkatkan *life skill*.⁷ Pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan konsep matematika.⁸

Konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari sudah banyak ditemukan dan diterapkan. Salah satu contoh adalah konsep-konsep geometri dan transformasi yang ada pada tenun songket pandai sikek, ukiran pada rumah *gadang*, dan motif batik tanah "*liek*".^{9,10,11,12,13} Selain itu,¹⁴ mengeksplor konsep-konsep matematika seperti konsep bangun datar, lingkaran, rotasi, statistik, kecepatan, debit, untung dan rugi, waktu dan volume pada eduwisata garam. Konsep-konsep

⁵ Kadir, 'Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20

⁶ Imamuddin et al. 'Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMPN 1 Banuhampu', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7.1 (2019), 11–22. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.560>

⁷ Mulhamah and Susilahun Putrawangsa, 'Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.1 (2016), 59–80. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.1.3279.58-80>.

⁸ Rully Charitas Indra Prahmana, 'Permainan "Tepuk Bergilir" Yang Berorientasi Konstruktivisme Dlam Pembelajaran Konsep KPK Siswa Kelas IV A Di SD N 21 Palembang', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2010), 61–69.

⁹ Rozi Fitriza, 'Ethnomathematics Pada Ornamen Rumah Gadang Minangkabau', *Math Educa Journal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2.2 (2018), 181–90. <http://ejournal.uinib.ac.id/index.php?journal=mej>

¹⁰ Fauzan et al., 'Exploration of Ethnomathematics at Rumah Gadang Minangkabau to Design Mathematics Learning Based on RME in Junior High Schools', in *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education (ICoIE 2020)* (Atlantis Press, 2020), 279–83

¹¹ Isnaniah et al., 'Eksplorasi Konsep Matematika Dalam Tenun Songket Pandai Sikek', *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 10.1 (2022), 61–74. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v10i1.1991>

¹² Isnaniah & M. Imamuddin, 'Pengembangan Soal Literasi Matematika Konteks Budaya Minangkabau Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11.4 (2022), 3716–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5985>

¹³ Isnaniah and M Imamuddin, 'Ethnomathematic Exploration Of Minangkabau Batik Tanah "Liek" (Clay Soil Batik)', *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHES)*, 2.6 (2023), 2113–2119.

¹⁴ Andari et al. 'Eksplorasi Eduwisata Garam Sebagai Metode Pembelajaran Matematika Era New Normal', *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2.1 (2022), 40. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i1.5275>

matematika yang terdapat pada eduwisata garam, dapat dimanfaatkan dalam mempermudah siswa.¹⁵ Taman edukasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, siswa belajar sambil bermain dan pembelajaran yang tercipta menyenangkan.¹⁶

Berdasarkan ulasan di atas, pembelajaran matematika akan lebih menarik jika dilaksanakan diluar kelas. Pembelajaran diluar kelas dapat dilaksanakan ditempat-tempat yang memiliki panorama yang indah seperti ditaman kota. Pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan seperti pada kegiatan eduwisata.¹⁷ Untuk melaksanakan pembelajaran matematika ditempat-tempat wisata (eduwista), seorang guru harus terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep matematika yang terdapat pada tempat tersebut agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan lancar. Salah satu eduwisata yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar matematika yang terdapat di kota bukittinggi adalah eduwista jam *gadang*. Eduwisata jam *gadang*, dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa-siswi SD yang ada di kota ini dan hal ini akan menjadi pembeda dengan kota lain.

Tujuan dari kajian ini, untuk mengeksplor konsep-konsep matematika yang terdapat pada eduwisata jam *gadang* sebagai sumber belajar. Selanjutnya bisa dimanfaatkan oleh guru dalam membantu siswa mempermudah memahami konsep-konsep matematika. Selain mengeksplor konsep matematika, kajian ini untuk memperkaya khasanah penelitian pendidikan matematika terkhusus eduwisata sebagai alternatif sumber belajar dan tempat belajar matematika yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih tidak lain untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang eduwisata jam *Gadang*. Pendekatan etnografi penekanan kepada temuan kebudayaan/kebiasaan suatu masyarakat yang dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi. Subjek penelitian adalah sejarawan yang ada di kota Bukittinggi dan *ninik mamak* (sesepuh) Bukittinggi. Instrumen pada penelitian ini adalah si-peneliti

¹⁵ Andari et al.,...

¹⁶ Lalu Ali Wardana and others, 'Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.2 (2022), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v5i2.1833>.

¹⁷ Yuwono et al., 'Pemanfaatan Aplikasi BERKID-EXPLORER Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Desa Eduwisata Bergas Kidul', *Journal Unnes*, 05.0 (2021), 13220. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45226>.

sendiri. Sebagai instrumen utama yang sangat penting keberadaannya, peneliti tidak bisa digantikan oleh orang lain karena dalam penelitian kualitatif si-peneliti berperan sangat besar dan menentukan terhadap kesuksesan atau keberhasilan dari penelitian ini. Peneliti berhubungan langsung dan berfungsi sebagai pengumpul data, seperti mengumpulkan data melalui literatur/data pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara: a) Data pustka, mengumpulkan literatur terkait eduwisata dan etnomatematika, b) observasi, mengamati secara langsung dan mencatat aktivitas pengunjung dan pedagang yang berada dikawasan eduwisata taman jam *gadang*, c) dokumentasi, ketika melakukan observasi di kawasan eduwisata taman jam *gadang*, peneliti sekalian melakukan pengambilan gambar (dokumen) sebagai data penunjang terkait keperluan penelitian, d) wawancara, wawancara dilakukan terhadap seseorang (sejarawan) yang mengetahui sejarah berdirinya Jam *gadang* dan mengetahui/mengikuti situasi eduwisata taman jam *gadang*.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti dari literatur, observasi, dokumentasi, dan wawancara, selanjutnya dideskripsikan apa adanya dan kemudian data-data tersebut diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian serta membuang data yang tidak diperlukan (reduksi data). Berikutnya melakukan penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan menyusun data-data yang diperoleh sehingga menjadi data yang terorganisir dengan baik dan bermakna. Setelah penyajian data, selanjutnya membuat kesimpulan, dimana kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi, wawancara dengan sejarawan (dosen Budaya Alam Minangkabau (BAM) UIN Bukittinggi) Bukittinggi dan telaah dokumen, Jam *gadang* (Jam besar) merupakan ikon Propinsi Sumatera Barat terkhusus kota Bukittinggi. Ungkapan yang paling sering disampaikan oleh para pengunjung atau orang-orang yang sudah pernah sampai ke Bukittinggi mengatakan “belum ke Sumatera Barat jika belum datang ke Bukittinggi”. Hal ini menandakan Kota Bukittinggi mempunyai magnet tersendiri yang mampu menyihir para pendatang atau pengunjung ke kota wisata dan pendidikan ini. Ungkapan yang biasa di sampaikan oleh pengunjung dan masyarakat Sumatera Barat dan sekitarnya terkhusus masyarakat Kota Bukittinggi ini juga tidak salah. Hal ini disebabkan karena Kota Bukittinggi banyak memiliki kelebihan

baik dari segi sejarahnya, makanannya, kesejukannya dan keindahannya. Tidak heran jika kota Bukittinggi menjadi tujuan wisata bagi para penikmat koliner dan keindahan baik yang berasal dari dalam (domestik) maupun wisatawan luar (non domestik).

Dari segi keindahannya Kota Bukittinggi banyak memiliki objek-objek wisata yang indah yang salah satunya adalah taman Jam *gadang* (Jam *gadang*). Bila sedikit menelisik sejarah dari jam *gadang* ini, Jam *Gadang* didirikan oleh penguasa pemerintah Hindia Belanda waktu itu, didirikan atas titah dari Ratu belanda yaitu Ratu Wilhelmina. Jam *gadang* di bangun sebagai hadiah kepada sekretaris Kota Bukittinggi (dulu Fort de Kock) yang dijabat oleh Hendrik Roelof Rookmaaker. Konstruksi bangunan menara Jam *Gadang* setinggi 26 meter yang bagian atas di dipasang Jam besar (jam *gadang*) yang langsung didatangkan dari Belanda yang merupakan buatan Jerman. Konstruksi jam *gadang* sendiri dibuat oleh arsitek asli Minangkabu yaitu Jazid Rajo Mangkuto Sutan Gigi Ameh. Pembangunan jam *gadang* menghabiskan dana sebesar 3.000 Gulden dan secara resmi selesai pada tahun 1926. Keindahan Jam *gadang* (eduwisata taman jam *gadang*) tampak seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Eduwisata taman Jam *Gadang*

Eduwisata taman jam *Gadang*, menyediakan spot-spot foto yang sangat indah dan menarik. Selain menyediakan spot-spot foto yang indah dan menarik, eduwisata taman jam *Gadang* juga banyak pedagang yang menyediakan makanan khas bukittinggi yang menarik lidah para pengunjung. Nilai-nilai ini yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikembangkan menjadi suatu strategi dan metode dalam suatu pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang kontekstual bagi para siswa. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman pada kehidupan sehari-hari siswa. Melibatkan pengalaman

hidup sehari-hari siswa dalam pembelajaran, mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual juga sangat dianjurkan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep matematika yang terdapat pada eduwisata taman jam *gadang*.

Konsep-konsep matematika yang ada pada eduwisata taman jam *gadang* antara lain: 1) bangun datar yang terdapat pada Bangunan Jam *gadang* dan lantai taman, 2) Bilangan Jam yang terdapat pada Jam *Gadang*, dan 3) Aritmatika sosial yang meliputi harga beli, harga jual, untung dan rugi yang terjadi pada interaksi pedagang/penjual dan pembeli/pengunjung eduwisata taman jam *gadang*. Lebih jelasnya, di jeleskan sebagai berikut:

1. Bangun Datar

Konsep-konsep bangun datar yang terdapat pada eduwisata taman jam *Gadang* yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika antara lain:

a. Lingkaran

Pada bangunan Jam *Gadang*, terdapat pagar/pembatas antara bangunan dengan pengunjung. Jarak Pagar disetiap titik berjarak sama terhadap bangunan jam *gadang*. Bangunan jam *gadang* sendiri bisa dianggap suatu titik yang berada pada tengah-tengah pagar. Sehingga bisa dinyatakan sebagai titik pusat dari pagar. Konsep ini merupakan konsep dari lingkaran, diperlihatkan pada Gambar 2



Gambar 2. Konsep Lingkaran pada Eduwisata jam *gadang*

b. Persegi dan Persegipanjang

Pada pelataran taman dan dinding bangunan jam *gadang* terdapat konsep persegi dan pada dinding jam *gadang* gusen kaca yang berbentuk persegi panjang.



Gambar 3. Persegi dan Persegipanjang pada pelataran dan bangunan jam *gadang*

c. Belahketupat

Pada pelataran eduwista jam *gadang*, selain terdapat konsep persegi juga terdapat konsep belahketupat. Konsep belah ketupat ini tersusun berwarna-warni dipelantaran eduwisata taman jam *gadang* dengan indah sekali. Adapun konsep belahketupat yang terdapat pada pelataran eduwisata taman jam *gadang* seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Belah ketupat pada pelataran eduwisata jam *gadang*

d. Segitiga

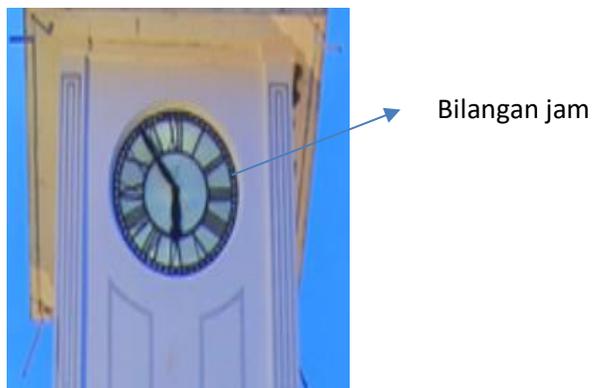
Pada bagian puncak dari bangunan jam *gadang*, terdapat miniatur rumah *gadang* yang bagian gonjongnya berbentuk konsep segitiga. Selain pada puncak, pada pelataran taman juga terdapat konsep segitiga.



Gambar 4. Segitiga pada pelataran taman dan puncak jam *gadang*

2. Bilangan Jam

Pada bangunan jam *gadang*, terdapat jam yang ukurannya besar (jam *gadang*). Pada jam dapat digunakan sebagai alat peraga dalam mempelajari cara membaca jam, menit, dan detik untuk anak SD. Bilangan jam yang terdapat pada jam *gadang* seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Bilangan jam pada jam *Gadang*

3. Aritmatika sosial

Aritmatika sosial seperti pembahasan terkait harga beli, harga jual, untung dan rugi terjadi pada kegiatan jual beli antara pedagang dan

pengunjung dilokasi eduwisata taman jam *gadang*. Dilokasi eduwisata taman jam *gadang*, banyak pedagang yang menjajakan/menjual makanan, minuman dan mainan anak-anak. Diantara makanan yang dijajakan oleh para pedagang adalah makanan khas Kota Bukittinggi yaitu *sanjai*. *Sanjai* merupakan keripik olahan yang terbuat dari bahan dasar singkong (ubi batang). Transaksi pembeli/pengunjung dengan pedagang seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Para pedagang di kawasan eduwisata taman jam *gadang*

Pembahasan

Pembelajaran matematika seyogyanya dilaksanakan dengan kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kreatif dan menyenangkan mampu membuat siswa belajar dengan penuh antusias dan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak pasif melainkan sangat menunjang terhadap terjadinya interaksi banyak arah dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran yang mampu membuat siswa berperan aktif akan berdampak positif bagi siswa, terlebih kepada aktivitas mental siswa. Karena sesungguhnya pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran mampu melibatkan intelektual dan emosional siswa secara maksimal.¹⁹ Pembelajaran-pembelajaran seperti inilah yang harus digalakkan oleh guru di kelas-kelas belajar untuk

¹⁸ Makinem, 'Pengelolaan Pembelajaran Matematika Model Paikem', *Manajer Pendidikan*, 9.5 (2015), 709–14. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1178>.

¹⁹ Wahyuddin Wahyuddin and Nurcahya Nurcahya, 'Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar', *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2.1 (2018), 72. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500>.

semua matapelajaran dan tidak terkecuali pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengkondisikan siswa antusias, aktif, dan senang dalam belajar adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata atau konteks siswa. Pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa disebut pembelajaran kontekstual. Salahsatu pembelajaran matematika yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka mengaitkan materi dengan konteks keseharian siswa adalah dengan membawa siswa belajar dan sambil bermain di taman-taman bermain, taman kota, objek-objek wisata, dan lain-lain. Objek wisata selain digunakan sebagai tempat wisata juga bisa dimanfaatkan sebagaitempat edukasi.²⁰ Taman-taman bermain, taman kota, objek-objek wisata, dan sejenis lainnya dapat digunakan sebagai wahana atau media atau sumber belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang demikian ini (belajar dengan memanfaatkan tempat wisata dan lain-lain) disebut eduwisata.

Seperti halnya di kota Bukittinggi ini yang memiliki banyak tempat wisata dan salah satunya taman jam *gadang*. Taman jam *gadang* dapat digunakan sebagai sumber belajara yang kontekstual bagi siswa setempat. Menjadikan eduwisata taman jam *gadang* sebagai sumber belajar, mampu mejadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pada eduwisata taman jam *gadang*, banyak tersimpan konsep-konsep matematika yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, konsep-konsep matematika yang dapat pada eduwisata taman jam *gadang* dan bisa dijadikan sumber belajar antara lain; konsep lingkaran, peresgi, persegi panjang, segi tiga, belahketupat, bilangan jam, dan harga beli, harga jual, untung dan rugi (aritmatika sosial). Temuan ini, sejalan dengan hasil penelitian Andari et al.²¹ dan Yuwono et al.²² yang mengungkap banyak terdapat konsep matematika pada eduwisata yang bisa digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran matematika. Konsep-konsep matematika yang terdapat pada eduwisata taman jam *gadang* ini adalah konsep-konsep yang terdapat pada materi pelajaran matematika untuk Sekolah Dasar (SD).

²⁰ Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin, and Sopa Martina, 'Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2018), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>.

²¹ Andari et al., ...

²² Yuwono et al., ...

Konsep-konsep matematika yang terdapat pada eduwisata taman jam *gadang*, dapat digunakan oleh guru sebagai metode dan sumber belajar dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD yang kontekstual. Taman edukasi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, siswa belajar sambil bermain dan pembelajaran yang tercipta menyenangkan.²³

PENUTUP

Eduwisata taman jam *gadang* merupakan tempat bersejarah yang ada dikota Bukittinggi. Selain bersejarah, eduwisata taman jam gadang juga terkenal dengan keindahannya. Selain itu, bisa juga digunakan sebagai sumber belajar matematika. Eduwisata taman jam *gadang* banyak memiliki konsep-konsep matematika seperti; konsep lingkaran, persegi, persegi panjang, segi tiga, belah ketupat, bilangan jam, dan harga beli, harga jual, untung dan rugi (aritmatika sosial). Konsep-konsep matematika yang ada pada eduwisata taman jam *gadang* ini, dapat digunakan oleh guru sebagai sumber belajar matematika bagi siswa-siswi SD yang ada di kota Bukittinggi. Penggunaan sumber belajar dengan pemanfaatan eduwisata setempat akan mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika siswa dan menumbuhkembangkan kecintaan siswa pada matematika dan budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Regita Dwi, Sri Wahyuni, Riski Kholif Arohman, and Moh Zayyadi, 'Eksplorasi Eduwisata Garam Sebagai Metode Pembelajaran Matematika Era New Normal', *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 2.1 (2022), 40. <https://doi.org/10.30983/lattice.v2i1.5275>
- Auliya, Risma Nurul, 'Kecemasan Matematika Dan Pemahaman Matematis', *Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6.20 (2016), 12–22
- Fauzan, Ahmad, Fridgo Tasman, and Rozi Fitriza, 'Exploration of Ethnomathematics at Rumah Gadang Minangkabau to Design Mathematics Learning Based on RME in Junior High Schools', in *Proceedings of the 2nd International Conference Innovation in Education*

23 Wardana et al. 'Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.2 (2022), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i2.1833>

- (*ICoIE 2020*) (Atlantis Press, 2020), DIV, 279–283
- Imamuddin, M., ‘Pelaksanaan Penilaian Autentik Di Madrasah (Studi Pada Guru Matematika Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi)’, *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5.1 (2022), 1–12. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.6205>
- Imamuddin, M., and Isnaniah Isnaniah, ‘Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Pelaporan Penilaian Autentik Oleh Guru Matematika Madrasah’, *KARIWARI SMART: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 2.1 (2022), 9–19
- Imamuddin, M., Isnaniah Isnaniah, Ade Putra, and Rahmadila Rahmadila, ‘Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMPN 1 Banuhampu’, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7.1 (2019), 11–22. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.560>
- Isnaniah, and M Imamuddin, ‘Ethnomathematic Exploration Of Minangkabau Batik Tanah “Liek” (Clay Soil Batik)’, *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 2.6 (2023), 2113–2119
- Isnaniah, Isnaniah, Pipit Firmanti, and M Imamuddin, ‘Eksplorasi Konsep Matematika Dalam Tenun Songket Pandai Sikek’, *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 10.1 (2022), 61–74. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v10i1.1991>
- Isnaniah, and M. Imamuddin, ‘Pengembangan Soal Literasi Matematika Konteks Budaya Minangkabau Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa’, *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11.4 (2022)
- Kadir, Abdul, ‘Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah’, *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20
- Makinem, ‘Pengelolaan Pembelajaran Matematika Model Paikem’, *Manajer Pendidikan*, 9.5 (2015), 709–714. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1178>
- Mulhamah, Mulhamah, and Susilahudin Putrawangsa, ‘Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.1 (2016), 59–80. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.1.3279.58-80>
- Prahmana, Rully Charitas Indra, ‘Permainan “Tepuk Bergilir” Yang Berorientasi Konstruktivisme Dlam Pembelajaran Konsep KPK

- Siswa Kelas IV A Di SD N 21 Palembang’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2010), 61–69
- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, and Sopa Martina, ‘Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip’, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2018), 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>
- Rozi Fitriza, ‘Ethnomathematics Pada Ornamen Rumah Gadang Minangkabau’, *Math Educa Journal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2.2 (2018), 181–190. <http://ejournal.uinib.ac.id/index.php?journal=mej>
- Wahyuddin, Wahyuddin, and Nurcahaya Nurcahaya, ‘Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar’, *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2.1 (2018), 72. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500>
- Wardana, Lalu Ali, Apriani, Baiq Mira Aulia Salsabila, M. Ainul Rizki Setiawan, Muh. Nazri, Nur’azizah, and others, ‘Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5.2 (2022), 300–304. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1833>
- Wati, Meta Trisna, M Imamuddin, and Elvi Julfitri, ‘Deskripsi Kecemasan Matematika Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Smp’, *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.4 (2022), 424–431
- Yuwono, C, K Karsinah, Andin Vita Amalia, and Amidi, ‘Pemanfaatan Aplikasi BERKID-EXPLORER Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Desa Eduwisata Bergas Kidul’, *Journal.Unnes.Ac.Id*, 05.0 (2021), 13220. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/45226>